

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebuah pesan dakwah di zaman modern seperti sekarang bukan hanya melalui mimbar dan panggung melainkan melalui perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, menjadikan informasi kini bukan hanya sebatas kebutuhan melainkan juga dapat menjadi sumber kekuasaan.<sup>1</sup> Hal ini dilatar belakangi dengan anggapan masyarakat bahwa siapa yang menguasai informasi dialah penguasa masa depan dan hal ini terbukti.<sup>2</sup> Sumber kekuasaan kini bukanlah lagi harta di tangan segelintir orang, melainkan sebuah informasi di tangan banyak orang.

Era informasi yaitu era di mana manusia disadarkan kepada berbagai informasi yang komplit dan multidimensional, baik itu informasi berbentuk lisan maupun informasi berbentuk tulisan. Hal ini tidak dapat disangkal lagi bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok bagi sebagian orang, karena dapat menghilangkan ketidakpastian walaupun terkadang sebuah informasi menjadi sesuatu hal yang menakutkan, karena dapat menimbulkan sebuah kesedian atau kesusahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Islam sebagai agama yang responsif dengan keadaan dan perubahan, sudah semestinya umat Islam (muslim)

---

<sup>1</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 111.

<sup>2</sup> "Siapa yang menguasai dunia informasi, Dialah sesungguhnya yang akan menguasai dunia," demikian pepatah ini begitu mashyur kita dengar, pepatah yang melukiskan akan besarnya kuasa media informasi (lihat: [http://www.kompasiana.com/dwicahyo/kuasailah-informasi-niscaya-engkau-menguasai-dunia\\_5528a77af17e6126728b45a8](http://www.kompasiana.com/dwicahyo/kuasailah-informasi-niscaya-engkau-menguasai-dunia_5528a77af17e6126728b45a8) diakses 28 Agustus 2017 pukul 14.30 WIB).

terutama dai melakukan perubahan terhadap dakwah Islam yang dipahami sebagai proses penyampaian agama Islam (ini berarti menyampaikan informasi) terhadap umat manusia. Istilah dakwah di dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* dan *mashdar*. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Disamping itu, ada ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian Dzikron Abdillah yang mencatat kata dakwah di dalam Al-Qur'an diungkapkan kira-kira 198 kali yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat).<sup>3</sup>

Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha menyampaikan saja, tetapi merupakan usaha mengubah *way of thinking*, *way of feeling*, *way of life*, manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas kehidupan yang lebih baik.

Dengan berpedoman pada kaidah *al-muhafazhah ala al-qadim ash-shalih wal-'akhdzu bi al-jadid al-ashlah* (melestarikan tradisi yang lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik), dakwah Islam perlu menggunakan alat-alat komunikasi dan informasi modern dalam menerapkan metode dan media dakwah tanpa meninggalkan metode lama

---

<sup>3</sup> Untuk pembahasan lebih lanjut tentang dakwah dapat dibaca pada laporan penelitian Dzikron Abdillah, *Kata Dakwah al-Qur'an*, IAIN Walisongo Semarang (Dalam Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006, hlm. 26.

yang lebih baik, sehingga pesan dakwah Islam dapat mencapai sasaran yang tepat.

Maraknya media sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik pada era informasi sekarang ini, para mubaligh, aktivis dakwah, dan umat Islam terkena kewajiban secara *syar'i* melakukan dakwah *bi al-lisan*, *bi al-hal* dan *bi al-qalam*. Para juru dakwah dapat memanfaatkan berbagai media yang ada untuk mengembangkan informasi dakwah.

Salah satu media untuk berdakwah secara *bi al-qalam* yaitu media cetak, seperti surat kabar, majalah, bulletin dan lain sejenisnya. Keistimewaan yang dimiliki oleh media ini yang tidak dimiliki oleh media lain yaitu bahwa media ini bisa dinikmati atau dibaca berulang kali sehingga benar-benar bisa mempengaruhi sasarannya.

Salah satu media cetak yang memberikan ruang atau rubrik khusus tentang ke-agamaan adalah Suara Merdeka. Sebagai salah satu media massa cetak yang sudah populer dikalangan masyarakat umum di wilayah Jawa Tengah, Suara Merdeka memiliki rubrik "OASE" yang terbit setiap hari Jum'at. Rubrik atau kolom tersebut biasa diisi oleh penulis profesional di luar tim redaksi.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji isi pesan dakwah dalam media cetak Suara Merdeka. Pesan dakwah merupakan salah satu unsur dari aktifitas dakwah disamping adanya unsur *da'i*, *mad'u*, dan media serta metode. Adapun arti perkata dari jenis pesan dakwah yaitu, yang pertama

jenis berarti ragam, macam, marga dan lain lain. Yang kedua pesan berarti informasi, pemberitahuan atau inti sari dari suatu pembicaraan yang lebar. Yang ketiga dakwah yaitu ajakan atau seruan. Menurut istilah (terminologi) definisi dakwah oleh Hamsah Ya'kub, dalam bukunya "*Publisistik Islam*" memberikan pengertian bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>4</sup>

Peneliti memfokuskan pada kolom "OASE" edisi bulan Agustus 2017, karena pada bulan Agustus bertepatan dengan momentum hari ulang tahun Republik Indonesia (RI) atau hari kemerdekaan serta menjelang hari raya Idul Adha. Sehingga penulis mengambil judul "**Analisis Pesan Dakwah dalam Kolom "OASE" pada Harian Suara Merdeka Edisi Bulan Agustus 2017**".

Kata analisis di sini dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>5</sup> Selain itu, secara spesifik, analisis diartikan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasan, Bisri, *Filsafat Dakwah*. (Surabaya: Dakwah Digital Press. 2010), hlm.73.

<sup>5</sup> Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online di <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses 20 September 2017.

<sup>6</sup> Lihat di wikipedia indonesia, di <https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>, diakses 20 september 2017.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Analisis

Analisis dalam kamus bahasa Indonesia berarti penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (kerangka, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya).<sup>7</sup>

### 2. Pesan Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>8</sup>

Ali Mafudz memberi pengertian dakwah sebagaimana yang dikutip Wahyu Ilaihi, yakni:<sup>9</sup>

*“Mendorong [memotivasi] manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.”*

### 3. Kolom

Kolom merupakan opini singkat seseorang dalam menyoroti suatu permasalahan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat dengan lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. 3, hlm. 43.

<sup>8</sup>Muhammad Munir, S.Ag, M.A., dan Wahyu Ilaihi, S.Ag, M.A., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), (ed.), 1, Cet. 2, hlm. 17.

<sup>9</sup>Wahyu Ilaihi, M.A., *op. cit.*, hlm. 16.

<sup>10</sup>Drs. AS Haris Sumadiria, M.Si., *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana, Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), Cet. 4, hlm. 3.

#### 4. Harian

Kata *Harian* dalam kamus bahasa Indonesia berarti Surat Kabar yang terbit tiap-tiap hari.<sup>11</sup>

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Adapun fokus penelitian ini adalah pesan dakwah dalam kolom “OASE” pada Harian Suara Merdeka edisi bulan Agustus 2017.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Analisis pesan dakwah dalam kolom “OASE “ pada surat kabar harian Suara Merdeka edisi bulan Agustus 2017 ?
2. Faktor – faktor Analisis pesan dakwah dalam kolom “OASE “ pada surat kabar harian Suara Merdeka edisi bulan Agustus 2017 ?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam kolom “OASE “ surat kabar harian Suara Merdeka pada edisi bulan Agustus 2017.

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, hlm. 347.

2. Untuk mendeskripsikan pesan dakwah dalam kolom “OASE “ surat kabar harian Suara Merdeka pada edisi bulan Agustus 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah keilmuan dakwah khususnya tentang cara penyampaian dakwah *bi al- qalam* di surat kabar. Dan bisa memberikan tambahan informasi dan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang nantinya bisa digunakan untuk mengembangkan teori dan metode penelitian dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pembaca skripsi sebagai bahan perbandingan menyusun materi dakwah untuk dai, masyarakat, dan pelaksana PPL (praktek pekerja lapangan).

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Supaya penelitian ini menghasilkan sebuah informasi dan pengetahuan yang maksimal, obyektif, serta menghindari terjadinya plagiasi maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang relevan dan studi pustaka terkait penelitian penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan saudara Yayun Alutfiyanto tahun 2009 yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam *Rubrik Teladan Majalah Ma’arif (Edisi Januari 2002-Juni 2005)*”. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak. Dengan menggunakan analisis deskriptif isi materi akan digambarkan secara jelas dan materi dakwah akan diklasifikasikan ke dalam tiga materi yaitu akidah, akhlak dan syariah. Hasil penelitian pesan dakwah tersebut adalah bahwa dalam majalah Ma’arif “Rubrik Teladan” pada garis besarnya lebih menonjolkan pesan akhlak.<sup>12</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurul Fatimah tahun 2009 yang berjudul “*Analisis Terhadap Materi Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Majalah Aham (Edisi 69-78 1429 H)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui materi dakwah yang terdapat yang ada dalam rubrik “tausiyah”, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) dan memilih paragraf sebagai suatu kajian (unit of analysis) kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga pokok materi Islam yaitu akidah, syariah, akhlak dan peneliti mengambil kebijakan dengan memasukkan materi yang lain misalnya

---

<sup>12</sup> (lihat <http://eprints.walisongo.ac.id/4901/1/1102070.pdf>, diakses 13 April 2018 pukul10.25 WIB).



filosof, tasawuf dan lain-lain. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan semiotik deskriptif dengan berfikir secara induktif untuk mengambil kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi-materi Islam dan rubrik “Tausiyah” majalah Aham edisi 69-78 1429 H terbagi ke dalam dua kategori yaitu : tasawuf dan syariah. Kategori tasawuf muncul 8 kali dan kategori syariah muncul 1 kali.<sup>13</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nur Setyaningsih tahun 2007 yang berjudul “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Kolom “Nasihat” Majalah Nabila Tahun 2005*”. Dalam skripsi tersebut, Nur Setyaningsih menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Analisis semiotik berguna untuk menarik kesimpulan makna pesan yang terdapat dalam kolom nasihat majalah Nabila. Pada penelitian tersebut materi dakwah digolongkan ke dalam tiga aspek yaitu akhlak, aqidah dan Syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi akhlak adalah materi yang paling menguasai dalam kolom nasihat majalah Nabila.<sup>14</sup>

Ketiga tinjauan pustaka di atas, digunakan peneliti untuk mendukung teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitian dan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam menentukan langkah penelitian. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sangat

---

<sup>13</sup> Nurul Fatimah, “*Analisis Terhadap Materi Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Majalah Aham*, 2009. Perpustakaan IAIN Walisongo Tahun 2018).

<sup>14</sup>(lihat [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/35/jtptiain-gdl-s1-2007-nursetyani-1741-1101122\\_-r.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/35/jtptiain-gdl-s1-2007-nursetyani-1741-1101122_-r.pdf) diakses 13 April 2018 pukul 10.32).

tajam terutama dalam pemilihan objek serta metode penelitian. Selain itu juga sebagai perbandingan agar dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing jenis penelitian yang menggunakan metode dan analisis berbeda dalam menganalisis pesan dakwah kolom “OASE” dalam harian Suara Merdeka edisi bulan Agustus 2017.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah kategori-kategori substansi dari makna-makna, atau lebih tepatnya adalah interpretasi-interpretasi terhadap gejala yang diteliti yang pada umumnya memang tidak dapat diukur dengan bilangan. Sehingga penelitian kualitatif sebenarnya bersifat interpretatif, setidaknya sampai tingkat tertentu memiliki nuansa subjektif.<sup>15</sup>

Sebagian penelitian komunikasi kualitatif justru lebih dimaksud untuk membangun teori komunikasi yang sudah ada dan bukan untuk menguji teori tersebut. Sehingga temuan-temuan penelitian komunikasi kualitatif biasanya bukan dipresentasikan sebagai suatu generalisasi (berlaku umum), melainkan lebih terbatas pada kasus atau konteks yang diteliti.<sup>16</sup>

Selain menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis semiotic

---

<sup>15</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm.111.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

MAK Halliday,<sup>17</sup> untuk mengungkap makna dibalik tanda atau sign sebuah teks. Dalam semiotika sosial model M.A.K Halliday ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual, yaitu medan (*field*), pelibat (*tenor*), dan sarana (*mode*), seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel: Unsur Semiotika Sosial M.A.K Halliday**

Unsur	Keterangan
Medan Wacana ( <i>field of discourse</i> )	Menunjuk pada hal yang terjadi: apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (media massa) mengenai sesuatu yang sedang terjadi di lapangan peristiwa
Pelibat wacana ( <i>tenor of discourse</i> )	Menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (berita): Sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.
Sarana wacana ( <i>mode of discourse</i> )	Menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang yang dikutip) misalnya apakah penggunaan bahasa yang vulgar atau malah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik atau eufemiistik.

Sumber: Alex Sobur (2009:148), *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar*

---

<sup>17</sup> Van Zoest mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Sobur, 2009:95-96). Dalam konteks ini, semiotika yang digunakan adalah semiotika sosial MAK Halliday, yakni cabang dari studi mengenai tanda yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kalimat. Dengan kata lain semiotika sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa (Sobur, 2009:101).

## 2. Sumber data

Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan untuk mencari kebenaran suatu masalah. Upaya mencari kebenaran ini melalui kegiatan pengumpulan fakta-fakta/data, menganalisisnya, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.<sup>18</sup> Maka sumber data menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data primer: data yang berupa kolom “OASE” dalam harian Suara Merdeka edisi bulan Agustus 2017.
- b. Data Sekunder: Studi kepustakaan, yaitu sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, artikel, surat kabar, internet yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>19</sup> Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah kumpulan materi kolom “OASE” dalam harian Suara Merdeka edisi bulan Agustus 2017. Hal inilah yang nantinya menjadi bahan analisis penulis. Selain metode dokumentasi peneliti juga menggunakan studi

---

<sup>18</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). hlm. 36.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

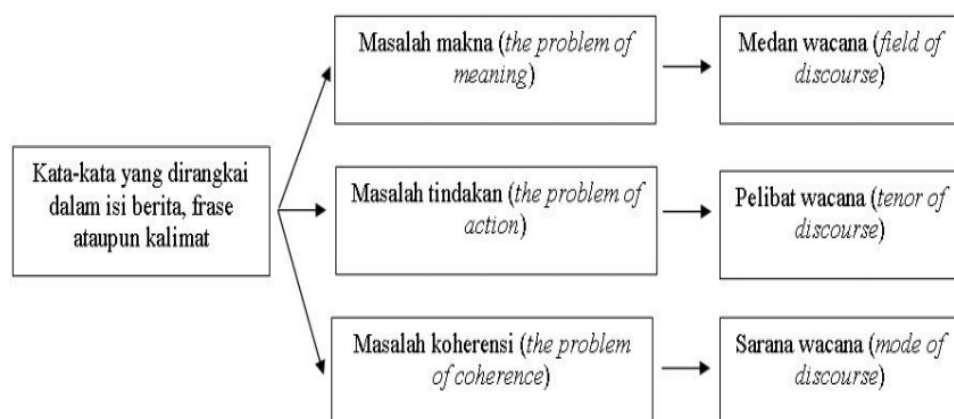
pustaka yang bertujuan untuk melakukan kajian teoritis terkait dengan topik penelitian seperti kolom “OASE” dalam harian Suara Merdeka edisi bulan Agustus 2017.

#### 4. Metode analisis data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan cara berpikir induktif<sup>20</sup>. Karena itu peneliti menggunakan analisis semiotika sosial M.A.K Halliday

Gambaran untuk meneliti pesan dakwah yang ada.

**Gambar metode analisis semiotika**



#### I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian awal

Mencakup Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstraksi, Daftar Isi.

<sup>20</sup> Cara berpikir induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empirik) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). (Rachmat Kriyantono, *Teknik Pratis Riset Komunikasi*, 2014).

## 2. Bagian isi

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub judul yaitu: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II berisi Landasan Teori yang terdiri dari Dalam bab ini akan dibahas tentang dakwah, esensi dakwah, unsur-unsur dakwah, media dakwah, dan surat kabar sebagai media dakwah, serta metode analisis semiotika M.A.K Halliday.

Bab III berisi Gambaran Umum tentang kolom “OASE” dalam harian Suara Merdeka edisi bulan Agustus 2017.

Bab IV berisi Analisis pesan dakwah kolom “OASE” dalam harian Suara Merdeka edisi bulan Agustus 2017.

Bab V berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

## 3. Bagian akhir

Pada bagian ini dapat dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.